



PROSTITUSI ONLINE DI KOTA BITUNG MENGGUNAKAN MICHAT (SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI)

Kevin Lukas^{1*}, Abdul Rasyid Umaternate²

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Manado

²Pendidikan Sejarah STKIP KIE Raha

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 Agustus 2023

Revised 27 Oktober 2023

Accepted 2 November 2023

Kata Kunci:

Prostitusi Online, Michat, Kota Bitung

Keywords:

Online Prostitution, Michat, Bitung City



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Fenomena prostitusi online yang melibatkan aplikasi MiChat telah menjadi perhatian yang semakin meningkat di berbagai kota, termasuk Kota Bitung. Artikel ini menguraikan sebuah studi fenomenologi yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena prostitusi online melalui MiChat di kota berkembang ini. Dalam rangka memahami fenomena ini, penelitian dilakukan dengan pendekatan fenomenologi, yang mengedepankan pemahaman makna dan pengalaman individu yang terlibat dalam prostitusi online. Hasil studi mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, keterbatasan pilihan pekerjaan, serta tekanan sosial dan psikologis memainkan peran kunci dalam mendorong individu untuk terlibat dalam prostitusi online melalui MiChat. Selain itu, studi ini juga menggambarkan bagaimana individu yang terlibat dalam praktik ini menciptakan identitas dan konsep diri mereka dalam konteks prostitusi

online. Konsep diri ini dapat berubah seiring waktu, mencerminkan dinamika internal dan eksternal yang kompleks. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang fenomena prostitusi online melalui aplikasi MiChat di Kota Bitung. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk upaya pencegahan dan rehabilitasi, serta pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas masalah ini di tingkat lokal.

ABSTRACT

The phenomenon of online prostitution involving the MiChat application has garnered increasing attention in various cities, including Bitung City. This article outlines a phenomenological study aimed at investigating and understanding the phenomenon of online prostitution through MiChat in this developing city. In order to comprehend this phenomenon, the research was conducted using a phenomenological approach, emphasizing the understanding of the meaning and experiences of individuals involved in online prostitution. The study's findings reveal that factors such as economic pressures, limited job choices, as well as social and psychological pressures play a pivotal role in driving individuals to engage in online prostitution through MiChat. Furthermore, the study also illustrates how individuals involved in this practice create their identities and self-concepts in the context of online prostitution. These self-concepts may evolve over time, reflecting complex internal and external dynamics. This study provides an in-depth insight into the phenomenon of online prostitution through the MiChat application in Bitung City. The research results can serve as a foundation for prevention and rehabilitation efforts, as well as a better understanding of the intricacies of this issue at the local level.

*Corresponding author

E-mail addresses: kevinlukas@gmail.com

PENDAHULUAN

Kota Bitung dikenal sebagai pusat industri perikanan di Sulawesi Utara. Pelabuhan Bitung merupakan salah satu pelabuhan utama di daerah ini dan digunakan untuk ekspor dan impor produk perikanan. Pengolahan ikan, pengawetan, dan pemrosesan produk perikanan menjadi salah satu sektor utama dalam ekonomi kota ini. Selain perikanan, industri kelautan lainnya juga berkembang di Kota Bitung termasuk pembuatan kapal, perbaikan kapal, dan berbagai layanan terkait kelautan.

Namun, seiring dengan pertumbuhan industri yang signifikan, Kota Bitung juga menghadapi beberapa tantangan sosial, termasuk potensi maraknya prostitusi, terutama prostitusi online. Dalam situasi ini, Kota Bitung dapat menarik migrasi pekerja dari wilayah lain karena peluang pekerjaan di sektor industri perikanan dan kelautan. Kehadiran migran dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam dapat menciptakan lingkungan yang rentan terhadap praktik prostitusi.

Penyediaan layanan prostitusi online yang semakin mudah diakses juga dapat memengaruhi dinamika prostitusi di kota ini. Para migran atau penduduk setempat yang mencari pelampiasan kebutuhan sosial atau emosional mereka mungkin lebih cenderung mencari layanan prostitusi online sebagai alternatif yang lebih anonim. Prostitusi online mulai marak terjadi dikarenakan transaksi yang mudah dan sederhana yang disebabkan oleh faktor yang datang dari individu tersebut yang disebabkan oleh lingkungan (Wahab et al, 2020).

Aplikasi seperti Wechat dan Michat adalah aplikasi dari kecanggihan teknologi informasi untuk menjalin pertemanan yang bisa mengirimkan emoticon, pesan suara, maupun video yang disampaikan oleh pengguna aplikasi tersebut, sehingga dengan aplikasi chatting komunikasi yang digunakan dalam masyarakat bisa efektif dan efisien (Djanggih, 2021). Akan tetapi aplikasi pertemanan yang bertujuan positif ini di salahgunakan oleh sebagian oknum yang bekerja sebagai seseorang yang menjalankan kegiatan operandi untuk memasarkan bentuk tubuhnya ke masyarakat.

Hal ini juga yang saat ini berlangsung dikalangan masyarakat luas dan tidak mengenal usia baik tua dan muda yang menggunakan aplikasi wechat atau michat ini. Ada yang menggunakan untuk hal yang baik namun sebian besar dari mereka lewat aplikasi online ini menjadi ladang pencaharian atau yang saat ini dikenal dengan istilah *trand open B.O (booking Order)*. Lewat aplikasi ini para hidung belang dengan muda dapat mengakses pekerja seks dan dijamin aman tanpa harus bertemu untuk bertransaksi jika sudah chating dan cocok maka mereka akan menentukan harga dan tempat kemudian mereka akan bertemu (Christiany, 2021; Asmarani et al, 2022)..

Wechat dan Michat adalah sebuah aplikasi chatting yang bekerja untuk mencari seorang pengguna yang sama di daerah sekitarnya baik itu teman, keluarga, ataupun lainnya. Wechat adalah layanan komunikasi pesan suara dan teks telepon seluler yang di kembangkan oleh perusahaan Tencent di Tiongkok. Aplikasi ini dapat digunakan pada beberapa sistem operasi seperti Android, iPhone, BlackBerry, Windows Phone dan Platform Symbian. Aplikasi Wechat yang awal diluncurkan sebagai Weixin di Tiongkok pada bulan Januari 2011 dengan dukungan bahasa Internasional pada bulan Oktober 2011 dan kembali di cap sebagai Wechat pada April 2012.

Sedangkan aplikasi Michat adalah sebuah aplikasi messenger besar yang desainnya aplikasi ini memiliki kemiripan dengan aplikasi Wechat, sedangkan fitur pencarian teman yang dimiliki aplikasi Michat tidak dimiliki oleh aplikasi Wechat.

Pada layanan aplikasi Michat yang terkenal beberapa tahun lalu ini adalah karena adanya kontroversial dengan aplikasi Tinder dan BeeTalk yang sangat dekat dengan hubungannya prostitusi online. Aplikasi ini bekerja ketika ada sesama pengguna aplikasi tersebut dijarak tertentu hingga mencapai jarak 30 km, dengan begitu kita bisa mengetahui pengguna sekitar yang secara bersamaan menggunakan aplikasi Wechat dan Michatnya.

Melihat mengatasi masalah ini, perlu adanya tindakan yang holistik, termasuk penguatan pengawasan dan penegakan hukum terhadap praktik prostitusi ilegal, peningkatan pendidikan seksual dan kesadaran akan risiko prostitusi, serta upaya untuk membangun lapangan kerja yang lebih stabil dan merata sehingga mengurangi tekanan ekonomi yang mungkin mendorong individu ke dalam prostitusi. berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam untuk menguraikan fenomena prostitusi online di kota Bitung. Ini merupakan langkah yang penting dan relevan untuk memahami secara lebih mendalam dinamika prostitusi dalam konteks pertumbuhan industri dan perkembangan teknologi.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2010). Metode penelitian kualitatif sering disebut naturalistik karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural Setting).

Metode penelitian Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat. Pelaksanaan metode penelitian ini tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi pengkajian, analisis dan mendeskripsikan data tersebut. Informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian sehingga yang menjadi informan adalah para pelaku yang terlibat dalam pekerja seks secara Online ini. Alasan ditetapkannya mereka sebagai informan kunci karena mereka adalah orang-orang yang tahu banyak tentang masalah yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut, (1) menetapkan ruang lingkup studi, (2) mengumpulkan data atau informasi melalui : Observasi dan wawancara. Pada tahap wawancara terbuka yaitu peneliti memberi kebebasan pada informan sebagai sumber data informan apa maksud dan tujuan dari peneliti, sehingga mendorong informan untuk berbicara secara luas dan mendalam tentang obyek yang diteliti dalam hal ini menyangkut.

Teknik analisa data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut, (Milles dan Huberman, 2001) meliputi tiga komponen analisis yaitu : Reduksi Data. Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan tau uraian singkat nmenggolongkannya kedalam suatu pola yang lebih luas. Penyajian Data (Display). Penyajian data dibatasi sehingga sebageian kumpulan informasi tersusun yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data). Peneliti berusaha mencari arti benda - benda, mencatat keteraturan, pola - pola penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang benar kejelasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aplikasi Michat Dan Prostitusi Online

MiChat adalah aplikasi pesan instan yang populer, memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi melalui pesan teks, panggilan suara, dan video. Pengguna dapat mengirim pesan teks kepada kontak mereka secara individu atau berpartisipasi dalam obrolan grup dengan beberapa orang. Pengguna dapat berkomunikasi dengan teman-teman, keluarga, atau orang-orang yang Anda kenal melalui obrolan teks. Selain pesan teks, MiChat juga mendukung panggilan suara dan video, yang memungkinkan pengguna untuk berbicara atau berbicara wajah dengan kontak mereka menggunakan koneksi internet. Ini dapat berguna untuk komunikasi jarak jauh.

Seperti banyak aplikasi pesan lainnya, MiChat memiliki berbagai stiker, emotikon, dan emoji yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri dalam pesan. Pengguna dapat mengirim stiker lucu atau emotikon untuk menambahkan sentuhan pribadi pada pesan mereka. MiChat memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima gambar dan video. Mereka dapat berbagi momen-momen penting atau menyenangkan dengan teman-teman dan keluarga mereka melalui aplikasi ini. MiChat juga memiliki fitur penelusuran pengguna yang memungkinkan para pengguna menemukan dan berkomunikasi dengan orang-orang baru di seluruh dunia. Ini dapat digunakan untuk menghubungkan dengan orang-orang dengan minat atau latar belakang yang sama.

Aplikasi ini juga memfasilitasi penelusuran pengguna untuk menghubungkan dengan orang baru dan memiliki fitur geolokasi yang dapat digunakan untuk mencari orang lain di sekitar Anda. Pengguna dapat menggunakan MiChat untuk mencari teman baru atau bahkan berpotensi berkencan. Aplikasi ini dapat memungkinkan pengguna untuk mencari orang lain berdasarkan lokasi geografis mereka. MiChat juga menekankan privasi dan keamanan dengan pesan terenkripsi end-to-end. Meskipun awalnya digunakan untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga, beberapa pengguna juga menggunakan MiChat untuk mencari teman baru atau berkencan.

Seiring perkembangan waktu, michat banyak disalahgunakan, michat digunakan menjadi media dalam praktek prostitusi online. Sayangnya, praktik prostitusi online telah menjadi masalah yang lebih serius dengan perkembangan aplikasi pesan dan sosial media, termasuk MiChat. Aplikasi-aplikasi semacam ini dapat disalahgunakan oleh individu yang ingin menjalankan bisnis prostitusi online atau mencari pelanggan untuk layanan seksual. Ini adalah masalah serius yang sering kali melibatkan eksploitasi, perdagangan manusia, dan kegiatan ilegal lainnya. Dari informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada pemuda lokal. Untuk mendapatkan layanan seks yang lebih mudah dan praktis, kita mengharuskan mendownload aplikasi Wechat dan Michat tanpa harus pergi ke lokalisasi yang belum

jelas dengan privasi wanita tersebut. Perempuan prostitusi online ini sering dipanggil dengan nama "Cewek Bispak" oleh pemuda lokal, atau dalam bahasa Manado "Lonte".

Mereka sering menggunakan aplikasi Wechat dan Michat dalam melakukan modus operandi mereka terhadap calon pengguna. Pemakaian aplikasi ini yaitu bertujuan untuk memudahkan wanita dalam membangun relasi dengan calon pelanggan yang mau menggunakan jasa dari akun aplikasi mereka, dikarenakan pada aplikasi ini tertulis jarak yang akan di tempuh dan lokasi terkini guna memudahkan mereka untuk bertransaksi.

Untuk menarik pelanggan, mereka berusaha berpenampilan menarik dengan menggunakan make up yang lagi trend saat ini, yaitu memakai make up gaul dan pakaian yang sexy seperti menggunakan pakaian ketat berupa celana jeans, baju kaos yang ketat dan yang lebih menggenaskannya lagi malah sampai ada yang hanya memakai pakaian dalam hanya untuk kelihatan menarik.

Setelah itu mereka akan memasang foto-foto erotis mereka di album foto dari akun yang mereka gunakan, sebagai simbol bahwa mereka merupakan perempuan pekerja panggilan yang siap untuk di booking out secara berkala.

Perkembangan komunikasi di internet memang begitu pesat. Seseorang dapat menjalin sebuah interaksi sosial secara tidak langsung tanpa harus bertatap muka satu sama lain. Hanya dengan mengakses internet atau online seseorang dapat berkenalan satu sama lain, berdiskusi, menjalin relasi bisnis, mencari pasangan, bahkan sampai dengan mencari teman kencan atau pekerja seks komersial (Hasrin and Sidik, 2023). Prostitusi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi di internet memang dapat dilakukan dengan tujuan dan alasan tertentu (Zis et al, 2021 ; Sidik et al, 2023).

Prostitusi dapat dijalankan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi salah satunya dengan komunikasi online di internet. Jika zaman dulu, operasi pelacuran sangat sederhana bertemu secara langsung atau dari mulut ke mulut maka bersama perkembangan teknologi, dunia pelacuran menjadi sangat canggih. Kita dapat bernegosiasi dan memilih sendiri lawan jenis yang dapat diajak untuk dijadikan teman kencan sesuai dengan selera dan tebal dompet kita (Farhan et al, 2022; Faizal, 2017).

Untuk melacak keberadaan prostitusi seperti ini memang cukup sulit. Karena selain jumlahnya yang sangat banyak, keberadaan mereka juga tersebar entah dimana. Di dunia maya, setiap orang bisa menyamar menjadi orang lain, memakai nama dan alamat palsu. Bila lokalisasi atau rumah bordir bisa digrebek atau ditutup oleh aparat dan masyarakat, tapi akun sosial media yang dimiliki para PSK maupun mucikari online ini sulit sekali dihentikan. Karena bila satu akun ditutup atau diblokir, dengan mudah mereka bisa membuat akun lainnya dengan nama dan tampilan baru tanpa mengeluarkan biaya sama sekali. Istilahnya, diblokir satu tumbuh seribu.

B. Fenomena Prostitusi Online Di Kota Bitung.

Perkembangan komunikasi dengan internet yang begitu pesat memungkinkan seseorang dapat berinteraksi secara tidak langsung tanpa harus bertemu pada suatu tempat yang sama. Hanya dengan menggunakan aplikasi dengan jaringan internet seseorang dapat berkenalan, berdiskusi, menjalin bisnis, mencari pasangan, bahkan mencari teman kencan atau pekerja seks komersial (PSK). Prostitusi dengan

menggunakan aplikasi dengan jaringan internet memudahkan bagi wanita pekerja seks komersial dalam proses negosiasi, selain bersifat lebih private dan juga lebih aman dari razia aparat keamanan. Salah satu aplikasi chatting tersebut ialah Michat.

Aplikasi Michat sangat populer di kalangan PSK karena sangat mudah, simple dan sangat terjaga privasi penggunanya. Michat berkembang dengan sangat pesat, 2 tahun terakhir semenjak aplikasi Michat dibuat telah lebih dari 50 juta orang yang menggunakannya, data ini di ambil dari google playstore tahun 2021. Seiring dengan berjalannya waktu Michat tidak hanya digunakan untuk berinteraksi chatting biasa, tetapi juga digunakan oleh banyak pekerja seks komersial untuk melakukan prostitusi lewat online dengan menggunakan aplikasi MiChat. (Prasetyo, 2018:3). Michat merupakan aplikasi berkirim pesan gratis yang sedang populer di kalangan masyarakat khususnya di kota Palembang Sumatra Selatan. Aplikasi Michat ini dirilis pada bulan April tahun 2018 di PlayStore smartphome.

Aplikasi layanan berkirim pesan ini akan memungkinkan penggunanya bertemu dengan teman baru, atau teman yang ada di kontak smartphome yang sama-sama menginstal aplikasi Michat ini. Selain itu, Michat juga mempunyai fitur keunggulan untuk mendeteksi orang-orang disekitar tempat tinggal yang berjarak 5km—20km ke atas pengguna yang sama-sama menggunakan aplikasi ini, sehingga pengguna bisa dengan mudah mengobrol dan berkenalan dengan temanteman baru di wilayah pengguna tinggal. Komunikasi yang dilakukan disertai informasi pribadi, foto, atau video dari pengguna. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi dengan jaringan internet ini dapat pula disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan adanya aplikasi Michat ini, sebenarnya sangat berpengaruh bagi para si pemakai jasa pekerja seks. Karna dengan jangkauan yang luas, bisa untuk mengetahui lokasi dari pemakai aplikasi Michat yang lain dan, mereka juga bisah mengetahui siapa saja yang membuka layanan prostitusi. Dengan begitu, sudah lebih di permudah dalam mencari atau memesan (Booking Order) para pekerja seks yang ada.

Fenomena prostitusi online ini merupakan inovasi baru bagi para penyedia jasa tersebut, yang secara konvensional praktek prostitusi biasa dilakukan dilokalisasi melalui perantara induk semang para pelacur atau dikenal dengan istilah germo atau mucikari yang menghubungkan para pekerja seks komersial dengan orang yang memakai jasanya. Selain itu prostitusi secara konvensional juga biasa dilakukan para pekerja seks komersial dengan menunggu pelanggannya di pingir-pinggir jalan atau tempat lainnya. Penggunaan media online sebagai penghubung ini jelas lebih memudahkan, baik bagi induk semang para pelacur tesebut, pekerja seks komersial itu sendiri, maupun para pemakai jasa pelacuran, karena melalui media online tersebut lebih banyak kemudahan yang didapatkan.

Dalam pendekatan teori fenomenologi, memberikan penjelasan tentang bagaimana individu memberikan makna pada pengalaman mereka dalam konteks prostitusi online. Teori fenomenologi menekankan bahwa pemahaman kita tentang dunia sosial dibangun dari pengalaman subjektif individu dan bahwa kita harus menghargai pandangan dan persepsi mereka dalam memahami perilaku sosial.

1. Makna dan pengalaman subjektif

Dalam konteks perilaku prostitusi online, individu yang terlibat dalam prostitusi online memberikan makna pada aktivitas ini berdasarkan pada pengalaman mereka. Bagi beberapa individu, prostitusi online mungkin dianggap sebagai cara untuk mencapai tujuan ekonomi, seperti memenuhi kebutuhan finansial atau membeli barang mewah. Namun Sebagian menciptakan makna positif pada tindakan ini sebagai solusi untuk masalah ekonomi mereka. Beberapa dari mereka mungkin merasa puas dengan aktivitas ini, merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas situasi dan bahwa ini adalah pilihan yang mereka buat. Namun, individu lain mungkin merasakan konflik emosional, rasa bersalah, atau stres yang mendalam terkait dengan aktivitas ini. Oleh karena itu, individu yang terlibat dalam prostitusi online akan memiliki berbagai cara untuk memberikan makna pada aktivitas tersebut. Misalnya, ada yang mungkin melihatnya sebagai sumber pendapatan yang efisien, sementara yang lain mungkin merasa bahwa itu adalah satu-satunya pilihan yang mereka miliki dalam kondisi ekonomi tertentu.

2. Konteks dan lokasi

Individu yang terlibat dalam prostitusi online memandangnya sebagai respons terhadap kondisi sosial, ekonomi, atau pribadi mereka. Mereka menciptakan makna pada tindakan ini sebagai hasil dari pengaruh lingkungan mereka, termasuk tekanan finansial, teman-teman yang terlibat dalam aktivitas serupa, atau peran media sosial dalam membentuk citra tubuh dan seksualitas. Mereka memandang prostitusi sebagai cara cepat untuk mengatasi masalah finansial atau memenuhi ekspektasi tertentu yang diimpose oleh masyarakat. Faktor-faktor ekonomi, seperti pengangguran atau kebutuhan mendesak, mendorong mereka untuk melihat prostitusi sebagai solusi yang memungkinkan. Individu yang berada dalam lingkungan di mana prostitusi online atau aktivitas sejenisnya dianggap biasa atau bahkan dianjurkan oleh teman-teman sebaya mereka. Tekanan dari teman sebaya dapat memengaruhi cara individu memberikan makna pada aktivitas ini dan membuatnya merasa normatif. Perkembangan teknologi dan media sosial dapat memengaruhi persepsi individu terhadap prostitusi online. Media sosial dapat mempromosikan citra tubuh yang ideal atau gaya hidup glamor yang membuat individu tertarik pada aktivitas ini. Teknologi juga memudahkan akses ke layanan prostitusi dan meningkatkan anonimitas, yang dapat memengaruhi bagaimana individu melihat aktivitas tersebut.

3. Identitas diri

Bagi individu yang terlibat dalam prostitusi online, aktivitas ini mungkin menjadi bagian penting dari identitas mereka. Mereka mungkin mengidentifikasi diri mereka sebagai "pekerja seks online" atau "entertainer online." Identitas ini mencakup bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain, termasuk pelanggan atau rekan sekerja. Dalam banyak kasus, individu yang terlibat dalam prostitusi online menggunakan pseudonim atau persona online untuk melindungi identitas mereka yang sebenarnya. Ini dapat menjadi upaya untuk memisahkan aktivitas prostitusi dari kehidupan pribadi mereka atau untuk membangun citra yang lebih menarik

untuk pelanggan. Individu yang terlibat dalam prostitusi online memiliki persepsi yang berbeda tentang peran dan fungsi mereka dalam aktivitas tersebut. Beberapa melihat diri mereka sebagai penyedia layanan yang memberikan hiburan atau kenyamanan kepada pelanggan mereka. Sementara yang lain melihatnya sebagai bentuk pekerjaan atau bisnis yang sah. Dalam situasi yang demikian, penting untuk melihat bahwa identitas individu yang terlibat dalam prostitusi online dapat berubah seiring waktu. Mereka mungkin awalnya merasa nyaman dengan identitas yang mereka ciptakan, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka dapat mengalami perubahan dalam persepsi mereka terhadap diri mereka sendiri dan aktivitas ini. Ini dapat mencakup perasaan terjebak, kecemasan, atau perasaan negatif lainnya terhadap aktivitas tersebut.

KESIMPULAN

Fenomena prostitusi online yang menggunakan aplikasi MiChat di Kota Bitung adalah masalah yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Pertama-tama, kita perlu menyadari bahwa prostitusi online bukanlah isu yang hanya terjadi di kota besar atau metropolitan, tetapi juga telah merasuki kota-kota kecil seperti Bitung. Aplikasi seperti MiChat memberikan kesempatan bagi individu untuk mencari pelanggan atau menawarkan layanan seksual dengan cara yang lebih tersembunyi dan anonim, sehingga memunculkan berbagai tantangan dan dampak sosial.

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya prostitusi online di Kota Bitung sangat bervariasi. Tekanan ekonomi, kebutuhan finansial yang mendesak, serta keterbatasan pilihan pekerjaan dapat menjadi pemicu bagi individu untuk terlibat dalam praktik ini. Di tengah kondisi sosial dan ekonomi yang mungkin tidak merata, beberapa individu mungkin melihat prostitusi online sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Penting untuk memahami bahwa faktor-faktor ini dapat sangat berbeda dari satu individu ke individu lainnya.

Implikasi sosial dari fenomena prostitusi online juga tidak bisa diabaikan. Selain potensi eksploitasi dan perdagangan manusia, praktik ini seringkali melibatkan pelanggaran hukum yang dapat berdampak serius pada individu yang terlibat. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan terkoordinasi antara berbagai pihak untuk mengatasi fenomena ini secara efektif.

Dalam menanggapi fenomena prostitusi online di Kota Bitung, pendidikan dan kesadaran masyarakat berperan penting. Upaya pendidikan yang ditujukan untuk memahami penyebab dan dampak prostitusi online dapat membantu masyarakat mengenali masalah ini dan bekerja sama untuk menyelesaikannya. Selain itu, peran platform seperti MiChat juga sangat signifikan. Mereka harus memainkan peran aktif dalam memantau dan mencegah aktivitas prostitusi ilegal di platform mereka melalui penggunaan teknologi seperti algoritma kecerdasan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, A., & Emilapalau, E. (2022). Representasi Perempuan dalam Pemberitaan Kasus Prostitusi Online Artis Vanessa Angel. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(3), 352-366.

- Christiany, J. (2021). Prostitusi daring: tren industri jasa seks komersial di media sosial. *Jurnal Pekommas*, 6(1), 51-63.
- Djanggih, H. (2021). Tinjauan Kriminologi Terhadap Kejahatan Protitusi Online di Kota Makassar (Studi Kasus Aplikasi Mi Chat). *Kalabbirang Law Review*, 3(2), 86-98.
- Farhan, M., Nurbayan, S. T., & Nurhasanah, N. (2022). Fenomena Prostitusi Online Dengan Menggunakan Aplikasi Michat Di Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 20-30.
- FAIZAL, I. A. (2017). *Pemanfaatan Blackberry Messenger dalam Transaksi Pekerja Seks Komersial di Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Hasrin, A., & Sidik, S. TREN KECANTIKAN DAN IDENTITAS SOSIAL: ANALISIS KONSUMSI KOSMETIK DAN OBJEKTIFIKASI DIRI DI KALANGAN PEREMPUAN KOTA PALOPO. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(4).
Sukabumi Jawa Barat.
- Miles, J. A., & Huberman, P. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UII.
- Sidik, S., Hasrin, A., Fathimah, S., Hamsah, H., & Sasea, S. C. (2023). Perjuangan Perempuan Kota Tomohon Pada Kontestasi Politik Lokal. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(02), 76-92.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syuhudi, M. I. (2019). Tubuhku Milikmu: Imajinasi Seksualitas pada Tubuh Artis. *Mimikri*, 5(1), 68-76.
- Wahab, Z. A., Kurnaesih, E., & Multazam, A. (2020). Prostitusi Pada Mahasiswi Melalui Layanan Media Online Di Kota Makassar Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 9-18.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.